

Urgensi Integrasi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Ussy Dwi Agnisa¹, Radif Khotamir Rusli²

¹Universitas Djuanda, ussydwiagnisa14@gmail.com

²Universitas Djuanda, radif.kr@unida.ac.id

ABSTRAK

Relevansi filsafat ilmu dalam pendidikan guru sekolah dasar (SD) sangat signifikan, karena memberikan dasar pemikiran yang kuat untuk pengembangan kompetensi guru. Filsafat ilmu membantu guru memahami prinsip-prinsip dasar pengetahuan, logika, dan metode ilmiah yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perhatian terhadap filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru SD di Indonesia masih kurang, yang berdampak pada rendahnya keterampilan analitis dan reflektif guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka untuk mengeksplorasi hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman filsafat ilmu memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, serta membentuk karakter siswa dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, filsafat ilmu mendorong guru untuk bersikap kritis dan reflektif terhadap praktik mengajar mereka, serta memahami dinamika pengetahuan yang terus berkembang. Oleh karena itu, integrasi filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru SD sangat diperlukan untuk menciptakan pendidik yang tidak hanya terampil dalam mengajar, tetapi juga mampu membimbing siswa menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Pendidikan Guru, Kompetensi Guru, Kurikulum, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu menjadi dasar yang penting dalam pengembangan pemikiran kritis, logis, dan reflektif yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan dasar (Haryadi, et al., 2024). Guru sekolah dasar (SD) yang berperan penting dalam tahap awal perkembangan akademik dan karakter anak-anak (Melianti, et al., 2023), memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ilmu yang mendasari setiap pelajaran (Sakinah, et al., 2024). Sayangnya, relevansi filsafat ilmu belum menjadi perhatian utama dalam pendidikan guru SD di Indonesia,

sehingga kompetensi kritis dan reflektif yang dibutuhkan seringkali masih belum berkembang optimal (Hendri, 2010).

Selain kurangnya perhatian terhadap filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD di Indonesia, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif masih menjadi tantangan. Misalnya, pengembangan media poster komik untuk materi hak dan kewajiban siswa SD telah diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa (Nurjannah & Dahnia, 2024). Namun, implementasinya memerlukan pelatihan khusus bagi guru agar efektif dalam penggunaannya (Rusli, et al., 2022).

Selain itu, penelitian lain menyoroti pentingnya pengembangan bahan ajar digital yang berbasis kearifan lokal, yaitu berupa pengembangan bahan ajar digital pada materi panas dan perpindahannya berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan untuk kelas V SD (Mardiana, et al., 2024). Namun, adopsi teknologi dalam pembelajaran masih terbatas karena kurangnya fasilitas dan pelatihan bagi guru (Susanto & Hermina, 2024). Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Azis, 2024).

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam pendidikan guru SD di Indonesia mencerminkan adanya kesenjangan dalam keterampilan analitis dan pemikiran reflektif para pendidik. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap filsafat ilmu menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah dasar sering kali bersifat mekanis dan kurang kontekstual (Rusli, 2024, p. 103). Akibatnya, siswa tidak memperoleh pemahaman konseptual yang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya daya kritis dan kemampuan problem-solving mereka (Işıklar & Öztürk, 2022). Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam mentransfer ilmu yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif bagi peserta didik (Rusli, 2024, p. 379).

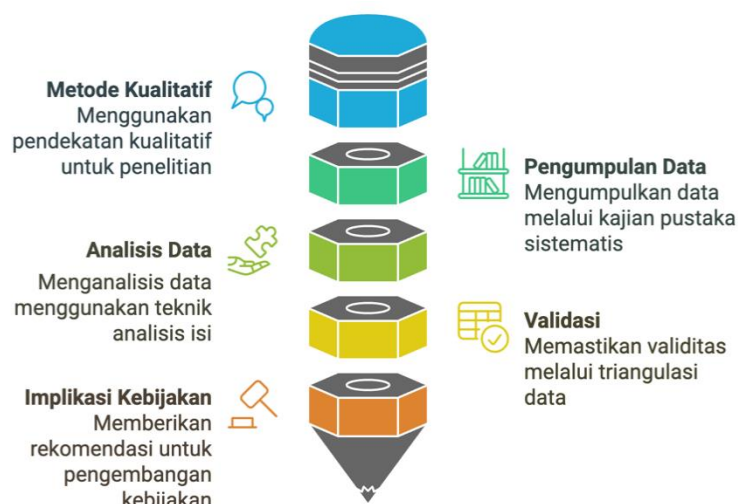
Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam keterampilan analitis dan pemikiran reflektif para pendidik dengan menekankan pentingnya integrasi filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru SD. Filsafat ilmu memberikan dasar berpikir yang kuat dalam memahami hakikat ilmu pengetahuan, metode ilmiah, dan logika yang menjadi landasan dalam proses pengajaran (Rusli, 2024, p. 67). Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap filsafat ilmu, guru diharapkan mampu menerapkan pendekatan yang lebih analitis dan reflektif dalam pengajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa di era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan kompleks.

Filsafat ilmu, sebagai cabang dari filsafat yang mempelajari dasar-dasar pengetahuan, metode ilmiah, dan kaitannya dengan realitas, memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperkuat pondasi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan guru (Zahra, et al., 2024). Bagi guru SD, penguasaan filsafat ilmu dapat membuka wawasan untuk memahami tidak hanya materi ajar, tetapi juga cara berpikir kritis yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap setiap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran (Kosasih, 2021, p. 88). Dengan memahami filsafat ilmu, seorang guru dapat menumbuhkan sikap reflektif terhadap praktik mengajarnya dan mempertanyakan berbagai asumsi yang ada dalam dunia pendidikan (Hasanah, 2022, p. 119). Hal ini sangat relevan, mengingat tantangan pendidikan saat ini yang tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir yang mendalam, kritis, dan kreatif (Aripin, 2024).

Dengan dasar pemikiran yang kuat dalam filsafat ilmu, para guru SD akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mendidik generasi masa depan yang memiliki kemampuan berpikir analitis dan kreatif, serta mampu menyikapi perubahan zaman dengan bijak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi filsafat ilmu dalam pengembangan pendidikan guru sekolah dasar serta pentingnya penerapan konsep-konsep filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru SD.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) (Connaway & Radford, 2021) untuk mengeksplorasi relevansi filsafat ilmu dalam pendidikan guru sekolah dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelusuran mendalam terhadap konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data (Morgan, 2022) yang digunakan meliputi buku-buku akademik, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen relevan lainnya yang membahas keterkaitan antara filsafat ilmu dan pengembangan kompetensi guru SD. Secara umum desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Kualitatif.

Sebagaimana tergambar pada Gambar 1 pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan secara sistematis dan kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif (Yadav, 2022) mengenai hubungan antara filsafat ilmu dan praktik pendidikan guru. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama (Alam, 2021), seperti pemahaman prinsip dasar filsafat ilmu, pengaruh filsafat ilmu dalam metode pengajaran, serta implikasinya terhadap pengembangan profesional guru SD. Proses ini memungkinkan identifikasi aspek-aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan guru.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) (Vears & Gillam, 2022), di mana setiap sumber yang telah dikaji akan diinterpretasikan secara mendalam untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang berbasis pada bukti-bukti teoritis yang kuat dan dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, dilakukan triangulasi data (Mahmood & Manzoor, 2021) dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang kredibel dan mutakhir. Selain itu, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dari tokoh-tokoh filsafat ilmu dan pendidikan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pandangan yang holistik mengenai peran filsafat ilmu dalam membentuk kompetensi guru SD yang lebih kritis dan reflektif.

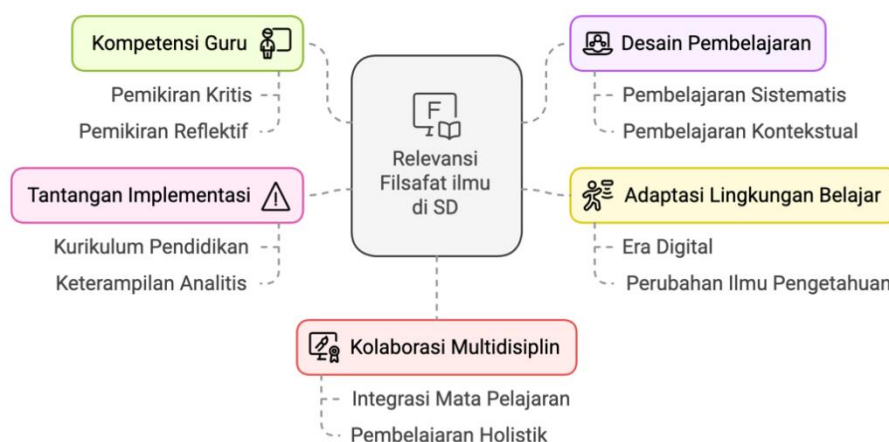
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, lembaga pendidikan guru, serta para pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan berbasis pada filsafat ilmu. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru SD tidak hanya memiliki keterampilan pedagogis yang baik, tetapi juga mampu berpikir secara analitis dan reflektif dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relevansi Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Filsafat ilmu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi guru SD, terutama dalam hal pemikiran kritis, logis, dan reflektif. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar filsafat ilmu memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual, yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa (Ananda, 2018). Dengan adanya

pemahaman ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa berpikir secara analitis.



Gambar 2. Penerapan Filsafat ilmu dalam Pendidikan Guru SD

Selain itu, Penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD sebagaimana Gambar 2 mendukung penciptaan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif. Guru yang memiliki landasan filsafat ilmu yang kuat mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah (Ngongo, 2019, July). Dalam era digital ini, adaptasi terhadap perubahan menjadi sangat penting untuk memastikan relevansi materi ajar yang diberikan kepada siswa (Kurniadin, 2024).

Filsafat ilmu juga membantu guru dalam memahami konsep-konsep pendidikan modern yang berbasis pada konstruktivisme (Wibowo, et al., 2024). Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sanulita, et al., 2024, p. 90). Dengan memahami filsafat ilmu, guru dapat merancang strategi pembelajaran (Inayati & Mukhid, 2023) yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan membangun pemahaman mereka secara mandiri.

Kendati demikian, implementasi filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum pendidikan guru lebih

berfokus pada penguasaan materi ajar dan strategi pengajaran praktis, sementara aspek filosofis kurang diperhatikan (Ramadhan, et al., 2024, p. 319). Hal ini menyebabkan minimnya keterampilan analitis dan reflektif yang dimiliki oleh guru, yang berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

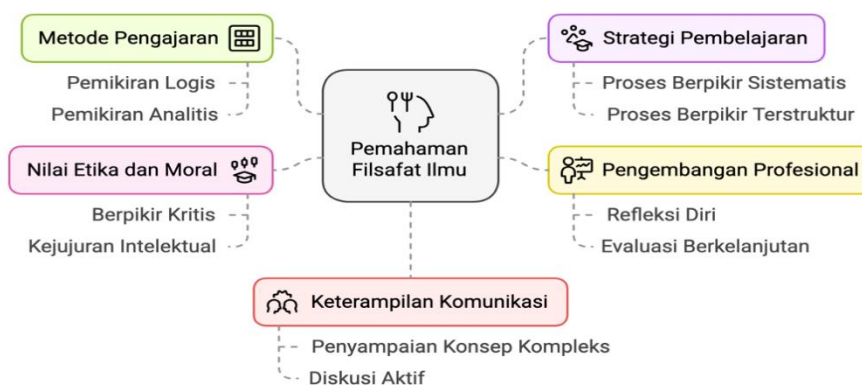
Penerapan filsafat ilmu juga memungkinkan guru untuk memahami pentingnya kolaborasi multidisiplin dalam pendidikan dasar. Guru yang memahami prinsip-prinsip filsafat ilmu akan lebih mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran (Eilam, 2022) dan menciptakan pembelajaran yang bersifat holistik (Alam & Mohanty, 2023), yang sangat diperlukan dalam pendidikan dasar.

Dengan demikian, integrasi filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru SD harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

2. Metode Ilmiah dalam Filsafat ilmu sebagai Metode Pembelajaran

Pemahaman filsafat ilmu yang kuat memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih terarah dan berbasis pada pemikiran logis dan analitis (Boon, et al., 2022). Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada proses berpikir yang sistematis dan terstruktur (Ningrum, et al., 2024). Dengan demikian, siswa dapat diajarkan untuk memahami konsep secara mendalam daripada sekadar menghafal fakta.

Secara umum, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Pemahaman Filsafat Ilmu

Metode ilmiah yang diajarkan melalui filsafat ilmu membantu guru untuk mengenalkan siswa pada pendekatan yang berbasis pada pengamatan, hipotesis, eksperimen, dan analisis hasil (Ismayani, 2019). Dengan pemahaman sebagaimana pada Gambar 3, guru dapat membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai konsep secara lebih aktif dan interaktif (Asmara, et al., 2022), sehingga meningkatkan daya analisis dan pemecahan masalah (Tan, et al., 2023).

Filsafat ilmu juga berperan penting dalam pengembangan profesional guru dengan mendorong refleksi diri dan evaluasi berkelanjutan (Tlali & Lefoka, 2023). Guru yang memiliki pemahaman filsafat ilmu cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran (Zahra, et al., 2024), yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan filsafat ilmu membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal berpikir kritis, kejujuran intelektual, dan keterbukaan terhadap perspektif baru (Kevin & Hélène, 2024), yang merupakan prinsip dasar dalam filsafat ilmu.

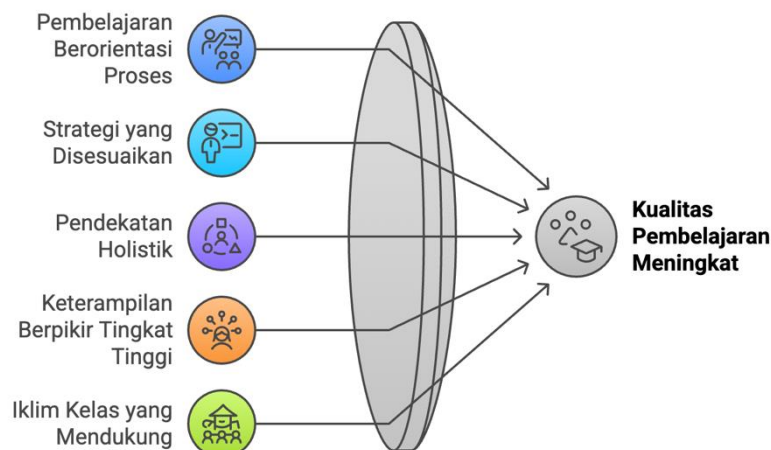
Guru yang memahami filsafat ilmu juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dengan siswa (Pahmi, et al., 2024). Mereka dapat menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan

mudah dipahami, serta mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelas.

Dengan demikian, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis, tetapi juga memperkaya wawasan guru dalam memahami dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

3. Implikasi Filsafat Ilmu terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik tentang filsafat ilmu, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses (Idul & Caro, 2022), di mana siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri.



Gambar 4. Implikasi Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Guru SD

Pemahaman terhadap filsafat ilmu seperti pada Gambar 4 memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Hasanah, et al., 2022). Hal ini penting dalam pendidikan dasar, di mana setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang beragam untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Filsafat ilmu juga membantu guru dalam memahami pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran. Dengan memahami hubungan antara berbagai disiplin

ilmu, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa (Çilekrenkli & Kaya, 2023), yang memungkinkan mereka untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep yang dipelajari.

Selain itu, filsafat ilmu mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Kwangmuang, et al., 2021). Guru yang memahami filsafat ilmu akan lebih mampu membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan ini, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penerapan filsafat ilmu juga membantu guru dalam membangun iklim kelas yang kondusif untuk pembelajaran (Boon, et al., 2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip filsafat ilmu, guru dapat menciptakan lingkungan yang menghargai kebebasan berpikir, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Galamba & Matthews, 2021).

Dengan demikian, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan guru SD tidak hanya berdampak pada pengembangan profesional guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada perkembangan kognitif dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian ini, filsafat ilmu memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pendidikan guru sekolah dasar. Pemahaman filsafat ilmu dapat meningkatkan kompetensi guru SD dalam berpikir kritis, reflektif, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dan metode pembelajaran yang kontekstual. Guru SD yang memiliki dasar filsafat ilmu yang kuat akan lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, membentuk karakter siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

Diperlukan perhatian lebih dari lembaga pendidikan guru dan pihak terkait untuk memasukkan filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan guru sekolah dasar.

Dengan demikian, guru-guru yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga memiliki pemikiran kritis, reflektif, dan kemampuan pedagogis yang komprehensif.

REFERENSI

- Pembentukan Nalar Kritis. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), pp. 1225-1237.
- Alam, A. & Mohanty, A., 2023. Cultural beliefs and equity in educational institutions: exploring the social and philosophical notions of ability groupings in teaching and learning of mathematics. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), p. 2270662.
- Alam, M. K., 2021. A systematic qualitative case study: questions, data collection, NVivo analysis and saturation. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(1), pp. 1-31.
- Aripin, A., 2024. Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 121-142.
- Asmara, J., Masitoh, S. & Nursalim, M., 2022. Development of learning media for the formation of characteristics based on the philosophy of science. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), pp. 182-187.
- Azis, A. A., 2024. Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), pp. 323-353.
- Boon, M., Orozco, M. & Sivakumar, K., 2022. Epistemological and educational issues in teaching practice-oriented scientific research: roles for philosophers of science. *European journal for philosophy of science*, 12(1), p. 16.
- Çilekrenkli, A. & Kaya, E., 2023. Learning science in context: Integrating a holistic approach to nature of science in the lower secondary classroom. *Science & Education*, 32(5), pp. 1435-1469.

- Connaway, L. S. & Radford, M. L., 2021. *Research methods in library and information science*. USA: Bloomsbury Publishing.
- Eilam, E., 2022. Climate change education: the problem with walking away from disciplines. *Studies in Science Education*, 58(2), pp. 231-264.
- Galamba, A. & Matthews, B., 2021. Science education against the rise of fascist and authoritarian movements: Towards the development of a pedagogy for democracy. *Cultural Studies of Science Education*, 16(2), pp. 581-607.
- Haryadi, D., Ilham, A. & Mutakin, Z., 2024. Peran Penting Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), pp. 72-82..
- Hasanah, E. et al., 2022. Conceptual Model of differentiated-instruction (DI) Based on teachers' experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10), p. 650.
- Hasanah, M., 2022. *Filsafat Pendidikan*. Banjarmasin: Kanhaya Karya.
- Hendri, E., 2010. Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*, 1(2), pp. 1-11.
- Idul, J. J. A. & Caro, V. B., 2022. Does process-oriented guided inquiry learning (POGIL) improve students' science academic performance and process skills?. *International Journal of Science Education*, 44(12), pp. 1994-2014.
- Inayati, M. & Mukhid, A., 2023. Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana Iain Madura Dalam Mata Kuliah Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam (Fokus: Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif MBKM). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), pp. 477-491.
- Işıklar, S. & Öztürk, Y. A., 2022. The effect of philosophy for children (P4C) curriculum on critical thinking through philosophical inquiry and problem solving skills. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(1), pp. 130-142.
- Ismayani, A., 2019. *Metodologi penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kevin, R. T. L. & Hélène, H., 2024. Teaching responsible creativity: a path to ethical innovation. *Discover Education*, 3(1), p. 103.

- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara. Ananda, R. & A. A., 2018. Pembelajaran terpadu: karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model.
- Kurniadin, D., 2024. Peningkatan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital 4.0: Improvement Management Of Islamic Educational Institutions in the Digital 4.0 Era. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 2(2), pp. 11-21.
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W. & Daungtod, S., 2021. The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), p. e07309.
- Mahmood, A. & Manzoor, S., 2021. Which service attributes sway internet service providers? analysis through triangulation approach. *SAGE Open*, 11(4), p. 21582440211067232.
- Mardiana, A., Suryani, I. & Lubis, P. H., 2024. Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Kelas V SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), pp. 206-216.
- Melianti, E. et al., 2023. Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), pp. 3549-3554.
- Morgan, H., 2022. Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, 27(1), pp. 64-77.
- Ngongo, V. L. H. T. & W. W., 2019, July. Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ningrum, W. M. J., Soraya, I. & Hamdani, A. S., 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), pp. 94-106.
- Nurjannah, P. & Dahnia, I., 2024. Pengembangan Media Boardbook Berbasis Metode Kontekstual pada Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah di Kelas III SDN 066057 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), pp. 1-16.
- Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W. & Azzahra, M., 2024. Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar:

- Tinjauan Literatur. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), pp. 137-144.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y. & Aulia, R., 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rusli, R. K., 2024. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA Press.
- Rusli, R. K., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y. & Maryani, N., 2022. Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), pp. 77-93.
- Sakinah, F., Andrea, J., Desyandri, D. & Jamaris, J., 2024. Penerapan Filsafat Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), pp. 18-23.
- Sanulita, H. et al., 2024. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia..
- Susanto, N. W. & Hermina, D., 2024. Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi di Indonesia. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 85-98.
- Tan, A. L., Ong, Y. S., Ng, Y. S. & Tan, J. H. J., 2023. STEM problem solving: Inquiry, concepts, and reasoning. *Science & Education*, 32(2), pp. 381-397.
- Tlali, T. & Lefoka, P., 2023. Foregrounding a teaching philosophy statement in scaffolding reflective practice and professional development of higher education teachers in Lesotho. *Cogent Education*, 10(2), p. 2262280.
- Vears, D. F. & Gillam, L., 2022. Inductive content analysis: A guide for beginning qualitative researchers. *Focus on Health Professional Education: A Multi-Professional Journal*, 23(1), pp. 111-127.
- Wibowo, Y. R. et al., 2024. Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), pp. 247-271.
- Yadav, D., 2022. Criteria for good qualitative research: A comprehensive review. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 31(6), pp. 679-689.
- Zahra, N. A., Sholla, A. I. & Handayani, I., 2024. Filsafat Ilmu dalam